

## PENGARUH *NET PROFIT MARGIN* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM

Oliver Hasan Padmanegara<sup>1</sup>

Denok Sunarsi<sup>2</sup>

Aidil Amin Effendy<sup>3</sup>

Fakultas Ekonomi, Universitas Widyatama

<sup>1</sup>Email: oliver.hasan\_1@widyatama.ac.id

Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang

<sup>2</sup>Email: denoksunarsi\_2@unpam.ac.id

Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang

<sup>3</sup>Email: aidil100967\_3@unpam.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga saham Pada PT. Suryo Toto Indonesia, Tbk. Metode yang digunakan adalah *explanatory research*. Teknik analisis menggunakan analisis statistik dengan pengujian regresi, korelasi, determinasi dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini *Net Profit Margin* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham sebesar 27,4%, uji hipotesis diperoleh t hitung < t tabel atau (1,737 < 2,306). *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham sebesar 72,8%, uji hipotesis diperoleh t hitung < t tabel atau (-4,633 < 2,306). *Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga saham diperoleh persamaan regresi  $Y = 1421,921 + 8,084X_1 + -18,608X_2$  dan nilai determinasi sebesar 74,0%, uji hipotesis diperoleh nilai F hitung > F tabel atau (9,958 > 4,350).

**Kata Kunci:** *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, Harga Saham

### PENDAHULUAN

Perekonomian pada saat sekarang selalu mengalami perubahan dan persaingan bisnis yang sangat ketat, sehingga, membuat para manajer terus meningkatkan laba perusahaannya dengan mengembangkan dan menjalankan perusahaannya secara optimal. Persaingan bisnis tidak dapat dihindarkan antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lainnya. Manajer yang ingin terus menjaga kelangsungan hidup perusahaannya harus memaksimalkan keuntungan dari tahun ke tahun. Setiap perusahaan yang akan berekspansi, perusahaan tersebut membutuhkan modal, dan modal terhadap tersebut dapat berasal dari utang maupun ekuitas.

Harga Saham merupakan salah satu ukuran yang penting bagi seorang investor dalam mengambil keputusan investasi. Seorang investor yang akan melakukan transaksi jual beli saham perlu mengetahui dasar alasan memilih perusahaan tersebut. Terdapat dua analisis yang biasa digunakan dalam memilih saham yakni analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal dimulai dengan cara memperhatikan perubahan saham itu sendiri dari waktu ke waktu. Sedangkan analisis fundamental dengan membandingkan nilai intrinsik suatu saham dengan harga pasarnya guna menentukan apakah harga pasar tersebut sudah mencerminkan nilai intrinsiknya atau belum (Halim, 2018:30). Harga Saham juga merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika Harga Saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya (Zuliarni, 2012). Inilah mengapa Penulis tertarik untuk menganalisis harga saham PT. Suryo Toto Indonesia, Tbk. Periode 2010 – 2019. Dan Penulis mencoba membuktikan faktor NPM dan DER merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam kenaikan harga saham PT. Suryo Toto Indonesia, Tbk.

Harga saham yang mengalami kenaikan mempunyai dampak baik pada modal perusahaan karena dapat meningkatkan nilai saham, sebaliknya akan berdampak buruk pada modal perusahaan karena modal tersebut tidak akan bertambah dan akan berhenti karena saham tersebut tidak laku dan banyak investor ingin menjual sahamnya. Sehingga transaksi pasar menjadi lemah karena harga saham yang mahal dan kemampuan investor untuk membeli saham dengan harga tinggi yang terbatas. Maka dari itu setiap Perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan atau sedikitnya mempertahankan nilai saham yang di raih pada setiap tahunnya. Menurut Jogiyanto (2008:167) “Harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal”

Rasio pertama yang diperkirakan mempengaruhi harga saham yaitu *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak atau *net income after tax* (NIAT) dengan *net sales*. Semakin besar nilai NPM menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Menurut Kasmir (2012:199) *Net Profit Margin* adalah “Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih”. Perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan akan mempengaruhi investor atau calon investor untuk melakukan investasi. Investor akan bersedia membeli saham dengan harga lebih tinggi apabila memperkirakan tingkat NPM perusahaan naik, dan sebaliknya investor tidak bersedia membeli saham dengan harga tinggi apabila nilai NPM perusahaan rendah.

Rasio kedua yang diperkirakan mempengaruhi harga saham yaitu *Debt To Equity Ratio* (DER) dimana rasio ini disebut juga sebagai rasio yang melihat perbandingan hutang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total hutang dibagi total aset. Semakin rendah semakin baik karena aman bagi kreditor saat likuidasi. Bagi perusahaan, sebaiknya besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Menurut Brigham dan Houston (2006:104) “DER yang rendah akan meningkatkan respon positif dari pasar dan akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang karena risiko yang ditimbulkan dari penggunaan pendanaan yang bersumber dari hutang akan berkurang, sehingga saham naik. Oleh karena itu, DER memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham”. PT. Suryo Toto Indonesia, Tbk adalah sebuah perusahaan sanitare yang bersifat publik yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Sebagai salah satu dari enam industri keramik terbesar dalam pasar bahan bangunan pada skala nasional, PT. Suryo Toto Indonesia, Tbk berdedikasi untuk menjadi perusahaan terbaik yang berkecimpung dalam bisnis sanitare dengan menunjukkan kreasi dan inovasi, serta mampu memberikan kontribusi bagi industri dalam negeri. Berikut adalah data kuantitatif sehubungan dengan *Net Profit Margin* (NPM), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan harga saham PT. Suryo Toto Indonesia, Tbk pada periode tahun 2010 - 2019 :

Tabel 1. *Net Profit Margin* (NPM), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan harga saham PT. Suryo Toto Indonesia, Tbk. Periode 2010 – 2019

Tahun	NPM (%)	DER (%)	Harga Saham (Rp penuh)
2010	9.52	75.38	70
2011	10.42	72.29	90
2012	14.25	54.98	410
2013	16.77	47.72	850
2014	16.25	38.03	870
2015	5.51	59.91	500
2016	6.14	62.77	520
2017	7.15	55.56	344
2018	8.12	50.73	420
2019	9.55	50.75	412

Sumber : IDX (2020)



Gambar 1. *Net Profit Margin* (NPM), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan harga saham PT. Suryo Toto Indonesia, Tbk. Periode 2010–2019

Pada tahun 2019 harga saham PT. Suryo Toto Indonesia, Tbk jatuh pada angka 412 dengan *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 9,55%, diiringi rasio *Debt To Equity Ratio* (DER) sebesar 50,75%. Pada tahun 2014 harga saham naik dan berada pada posisi tertinggi untuk periode 2010-2019 ini, dengan harga saham di angka 870, sehingga NPM dapat dicapai pada angka 16,25% dan DER berada pada posisi terendah yaitu diangka 38,03%.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik meneliti dengan judul Pengaruh *Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada PT. Suryo Toto Indonesia, Tbk.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1. *Signaling theory*

Menurut Andini dan Santoso (2018) *signaling theory* menunjukkan adanya asimetris informasi antara manajer dan pemegang saham. Sinyal ini merupakan tindakan yang dilakukan perusahaan dalam memberikan informasi mengenai pandangan manajemen terhadap prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan

### 2. *Agency theory*

Dalam teori agensi ini, pemegang saham sebagai principal dan manajemen sebagai agen dengan tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Masalah keagenan (*agency problem*) dapat timbul jika manajer suatu perusahaan memiliki kurang dari seratus persen saham perusahaan tersebut. *Agency problem* juga dipengaruhi kondisi *asymmetric information* dimana umumnya, manajer tidak memiliki pengetahuan yang lebih (ketidaksetaraan informasi) tentang harga pasar saham dan tingkat bunga, namun manajer

lebih mengetahui kondisi internal dan prospek perusahaan. Menurut Andini dan Santoso (2018) masalah keagenan (*agency problem*) dapat menimbulkan adanya *agency cost*. *Agency cost* adalah biaya-biaya yang ditanggung oleh pemegang saham untuk mencegah atau meminimalkan masalah-masalah keagenan dan untuk memaksimalkan pemegang saham.

### 3. *Pecking order theory*

Teori *pecking order* dalam rangka menjabarkan hubungan antara struktur modal, dividen perusahaan dan kebijakan investasi. Menurut Harjito dan Martonon (2011) teori ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih suka menggunakan laba ditahan untuk membayar dividen dan membiayai investasi baru. Hal ini berarti peringkat laba ditahan di bagian atas urutan kekuasaan, diikuti oleh hutang dan ekuitas terakhir eksternal. Teori *pecking order* memprediksi adanya hubungan negatif antara keuntungan dan rasio hutang. Selanjutnya, teori *pecking order* juga menunjukkan bahwa struktur modal perusahaan yang diamati memiliki hubungan yang positif dengan ukuran, pertumbuhan dan kekayaan atau aset perusahaan. Alasan utama mengapa teori *pecking order* ditafsirkan memiliki hubungan negatif antara rasio hutang dan keuntungan adalah bahwa pembayaran dividen dianggap erat kaitannya dengan keuntungan dan besarnya hutang. Oleh karena itu, perusahaan akan mempunyai pilihan untuk membayar hutang yang akan menyebabkan penurunan rasio hutang dengan meningkatnya keuntungan. Artinya bahwa, apabila keuntungan meningkat maka kemampuan perusahaan untuk membiayai investasinya dari hasil keuntungan akan meningkat. Di sisi lain, meningkatnya keuntungan akan meningkatkan pertumbuhan perusahaan.

#### 4. *Net Profit Margin*

*Net Profit Margin* (NPM) menghitung sejauh mana perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini bisa diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) diperusahaan pada periode tertentu. Rasio *Net Profit Margin* bisa dihitung sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} : \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

Menurut Mamduh dan Halim (2012:81) “*Profit Margin* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. *Profit Margin* yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu, atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut”. Secara umum rasio yang rendah bisa menunjukkan ketidakefisienan manajemen. Rasio ini cukup bervariasi dari industri ke industri.

#### 5. *Debt to Equity Ratio*

Menurut Kasmir (2013:151) *Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur utang dengan ekuitas. Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar, dengan seluruh ekuitas perusahaan. Faktor ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besar kewajiban suatu perusahaan dan rasio yang rendah mengartikan kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajibannya yang tinggi.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

#### 6. *Harga saham*

Menurut Fahmi (2012:81) “Saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya”.

### METODE PENELITIAN

#### 1. *Populasi*

Populasi dalam penelitian ini berdasar laporan keuangan selama 10 tahun PT. Suryo Toto Indonesia, Tbk.

#### 2. *Sampel*

Teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini adalah sampel jenuh, dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini laporan keuangan selama 10 tahun.

#### 3. *Jenis Penelitian*

Jenis penelitian yang dipakai adalah asosiatif, dimana tujuannya adalah untuk mengetahui mencari keterhubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen

#### 4. *Metode Analisis Data*

Dalam menganalisis data digunakan uji asumsi klasik, regresi, koefisien korelasi, koefisien determinasi dan uji hipotesis baik parsial maupun simultan. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan dan pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan dan berpengaruh positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### 1. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham

*Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Harga saham dengan korelasi sebesar 0,523 atau memiliki hubungan yang sedang dengan kontribusi pengaruh sebesar 27,4%. Pengujian hipotesis diperoleh nilai t hitung < t tabel atau (1,737 < 2,306). Dengan demikian tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Net Profit Margin* terhadap Harga saham. Rasio NPM memiliki pengaruh secara langsung yang menunjukkan arah positif dan signifikan terhadap *return* saham, karena rasio NPM merupakan rasio yang menunjukkan laba atas PT. Suryo Toto Indonesia, Tbk.

Perusahaan harus mampu menghasilkan laba perusahaan yang tinggi, karena investor sangat sensitif mengenai besarnya laba pada perusahaan. Laba perusahaan bagi pihak investor merupakan daya tarik utama untuk bahan pertimbangan berinvestasi, karena persepsi investor jika perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi maka pengembalian investasi akan tinggi pula. Selain pihak investor, pihak perusahaan juga memerlukan laba untuk menambah biaya operasional perusahaan, struktur modal, dan untuk mengukur kinerja perusahaan. Mengetahui seberapa besar laba dapat menggunakan rasio NPM.

### 2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga saham

*Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga saham dengan korelasi sebesar -0,854 atau memiliki hubungan yang kuat dengan kontribusi pengaruh sebesar 72,8%. Pengujian hipotesis diperoleh nilai t hitung < t tabel atau (-4,633 < 2,306). Dengan demikian terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga saham. Menurut teori semakin besar DER akan memiliki dampak yang buruk pada kinerja perusahaan, karena dengan adanya tingkat hutang yang tinggi berarti beban bunga hutang perusahaan akan tinggi dan akan berdampak pada laba perusahaan, selain laba juga berdampak pada harga saham akan menurun.

Penelitian yang sejalan, dilakukan oleh Novitasari dan Prasetyo (2018) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh pada Harga Saham, DER juga memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen. Walau dengan laba yang tergolong tidak terlalu tinggi perusahaan masih mampu membaginya dalam bentuk dividen. Pembagian dividen ini akan memiliki pengaruh terhadap minat investor, karena selain perusahaan mampu melunasi hutangnya perusahaan juga dapat membagikan dalam bentuk dividen. Banyaknya minat investor tersebut akan berpengaruh pada peningkatan Harga Saham. Hubungan logis yang dapat dikemukakan bahwa perusahaan yang memiliki struktur permodalan berasal dari hutang yang tinggi akan berdampak kepada calon investor, dimana calon investor dan investor akan berpaling atau lebih memilih perusahaan dengan tingkat leverage yang rendah disebabkan calon investor dan investor akan memilih perusahaan dengan tingkat risiko yang rendah.

### 3. Pengaruh *Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga saham

*Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga saham dengan diperoleh persamaan regresi  $Y = 1421,921 + 8,084X_1 - 18,608X_2$ , nilai korelasi sebesar 0,860 atau memiliki hubungan yang kuat dengan kontribusi pengaruh sebesar 74,0% sedangkan sisanya sebesar 26,0% dipengaruhi faktor lain. Pengujian hipotesis diperoleh nilai F hitung > F tabel atau (9,958 > 4,350). Dengan demikian terdapat pengaruh signifikan antara *Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga saham.

Hasil penelitian sebelumnya menemukan adanya pengaruh signifikan antara variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham. Dengan tingkat signifikan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham dimasa yang akan datang diperusahaan Sub Sektor makanan dan minuman. (Fitriani, 2016). Tingkat DER yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor perusahaan sehingga dapat mengurangi perilaku oportunistik manajer dalam DER. Pada perusahaan *Leasing* nilai DER yang tinggi sebagian dananya dikelola oleh pihak ketiga dan dalam hal ini dana pihak ketiga dianggap sebagai hutang dan modal pihak ketiga yang mereka kelola maka kemungkinan untuk mendapat laba usaha semakin tinggi. Hal tersebut dapat berdampak terhadap kenaikan harga saham karena investor cenderung akan menginvestasikan modal yang dimilikinya. Hal tersebut didukung oleh hasil pengujian yang menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

- a. *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Harga saham yang ditandai dengan Perusahaan mampu menaikkan tingkat rasio NPM nya.
- b. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga saham yang ditandai dengan Perusahaan mampu menurunkan nilai rasio hutang.
- c. *Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga saham ketika secara umum kinerja keuangan Perusahaan stabil dan meningkat.

### 2. Saran

- a. Pengaruh variabel *net profit margin* terhadap harga saham adalah sebesar 27,4%. Hal ini masih dapat diperbaiki dengan meningkatkan penjualan bersih dan keuntungan yang maksimal guna meningkatkan jumlah uang yang diperoleh sehingga akan meningkatkan prosentase keuntungan.
- b. Pengaruh variabel *debt to equity ratio* terhadap harga saham adalah sebesar 72,8%. Hal ini masih dapat diperbaiki dengan mengupayakan mempercepat kewajiban lancarnya dengan memperhitungkan siklus perputaran uang yang digunakan sehingga akan mampu menambah struktur modal dengan baik.
- c. Pengaruh variabel *net profit margin* dan *Debt to equity ratio* terhadap harga saham adalah sebesar 74,0%. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi dari masing-masing variabel bebas harus ditingkatkan secara signifikan. oleh karenanya disarankan kepada penelitian berikutnya agar melakukan penelitian yang relevan dengan cara menambah variabel lainnya.

## REFERENSI

- Brigham, Eugene F dan Houston. (2006). *Fundamental of Financial Management : Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanafi, Mamduh M, dan Abdul Halim, (2012). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Jogiyanto, (2008). *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*. CV Andi Offset. Yogyakarta.
- Kasmir, (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan kedua, Penerbit Prenada Media, Jakarta.
- Kasmir, (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers : Jakarta.
- Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Kuantatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : ALFABETA.
- Kasmir, (2013). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-2. Bandung : ALFABETA.
- Halim, Abdul. (2018). *Analisis Investasi dan Aplikasinya Dalam Riset Keuangan dan Aset Riil*. Jakarta Selatan : Salemba Empat.
- Zuliarni, Sri. (2012), *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mining and Mining Service di Bursa Efek Indonesia (BEI)*.
- Dewi, N., Andini, R., dan Santoso, E. B. (2018). *Pengaruh Likuiditas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Variabel Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi kasus pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI Periode tahun 2012-2016)*. *Jurnal of Accounting*, 1–19.
- Agus Harjito dan Martono, (2011). *Manajemen Keuangan*, Edisi Kedua, Cetakan Pertama, Penerbit EKONISIA, Yogyakarta.
- Ramadhani Srifitra Fitriani, (2016). *Pengaruh NPM, PBV, dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia*. *eJournal Administrasi Bisnis*, 2016, 4 (3): 802-814 ISSN 2355-5408.